

## **Penguatan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Diversifikasi Pangan Pesisir Melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Terbang Di Desa Air Mancur**

**Norlianti Lusia Tabun<sup>1</sup>, Martheda Maarang<sup>2</sup>, Ester Nonci Jelita Barani Well<sup>3</sup>, Wasti S. Ur<sup>4</sup>, Fiktoria Kupeilang<sup>5</sup>, Markus Molana<sup>6</sup>, Agustina Mowata<sup>7</sup>, Viktor Hutabarat Maima<sup>8</sup>, Benyamin D. Kartoma<sup>9</sup>, Marlis Letsinga<sup>10</sup>, Derlinda Maimau<sup>11</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi PGPAUD, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>3,4</sup> Program Studi Pendidikan Teologi, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>5</sup> Program Studi Teknik Informatika, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>6,7</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>8</sup> Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

<sup>9,10,11</sup> Program Studi PGSD, Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

Received : 2 Desember 2025, Revised : 8 Desember 2025, Published : 2 Februari 2026

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Norlianti Lusia Tabun

E-mail: [nurliantitabun@gmail.com](mailto:nurliantitabun@gmail.com)

### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Air Mancur melalui pelatihan pembuatan bakso ikan terbang. Masyarakat pesisir menghadapi permasalahan keterbatasan pengetahuan dalam mengolah hasil laut sehingga nilai ekonominya rendah. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung, dan evaluasi hasil. Peserta dilatih mulai dari pengenalan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pengemasan produk. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah ikan terbang menjadi bakso sehat dan bergizi. Selain memberikan keterampilan baru, program ini membuka peluang usaha kecil berbasis perikanan yang berpotensi meningkatkan pendapatan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap ketahanan pangan lokal serta pemberdayaan ekonomi ibu rumah tangga pesisir. Program ini membuktikan bahwa pemanfaatan potensi lokal dapat menjadi solusi nyata dalam mendukung kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat nilai gizi dan sosial di tingkat keluarga.*

**Kata Kunci** - pemberdayaan masyarakat, ibu rumah tangga, ikan terbang, bakso ikan, ketahanan pangan

### **Abstract**

*This community service program aimed to empower housewives in Air Mancur Village through training on processing flying fish into meatballs. Coastal communities often face limited knowledge in seafood processing, which results in low economic value. The implementation method included socialization, demonstration, hands-on practice, and evaluation. Participants were trained in raw material selection, processing techniques, and product packaging. The results indicated an improvement in participants' skills in producing nutritious and healthy flying fish meatballs. Beyond providing new skills, the program created new business opportunities that may increase household income. Therefore, this initiative contributes to local food security and the economic empowerment of coastal women. The program demonstrates that utilizing local resources can serve as a practical solution to improve community welfare while strengthening nutritional and social values at the family level.*

**Keywords** - community empowerment, housewives, flying fish, fish meatballs, food security

**How To Cite :** Tabun, N. L., Maarang, M., Well, E. N. J. B., Ur, W. S., Kupeilang, F., Molana, M., Mowata, A., Maima, V. H., D Kartoma, B., Letsinga, M., & Maimau, D. (2026). Penguatan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Diversifikasi Pangan Pesisir Melalui Pelatihan Pembuatan Bakso Ikan Terbang Di Desa Air Mancur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3373 - 3381. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.867>

**Copyright** ©2026 Norlianti Lusia Tabun, Martheda Maarang, Ester Nonci Jelita Barani Well, Wasti S Ur, Fiktoria Kupeilang, Markus Molana, Agustina Mowata, Viktor Hutabarat Maima, Benyamin D Kartoma, Marlis Letsinga, Derlinda Maimau

## PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan kelompok sosial yang kehidupannya sangat bergantung pada hasil laut, termasuk ikan sebagai sumber pangan utama. Namun, pemanfaatan hasil laut seringkali masih bersifat tradisional dan terbatas pada konsumsi segar maupun dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi rendah (You et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan rendahnya daya saing produk perikanan di tingkat lokal dan keterbatasan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi keluarga (Barrios et al., 2020). Oleh karena itu, inovasi dalam mengolah hasil laut menjadi produk bernilai tambah sangat penting dilakukan (Hamar et al., 2020).

Desa Air Mancur, yang terletak di wilayah pesisir, memiliki akses langsung terhadap sumber daya perikanan yang melimpah. Namun, seringkali hasil tangkapan ini lebih banyak dikonsumsi secara sederhana atau dijual segar dengan harga yang relatif rendah. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah hasil perikanan menjadi produk bernilai tambah seringkali menjadi hambatan utama dalam peningkatan pendapatan keluarga (Arief et al., 2021).

Salah satu potensi hasil laut yang melimpah namun belum optimal dimanfaatkan adalah ikan terbang (Exocoetidae). Ikan ini selain memiliki kandungan gizi tinggi, terutama protein, omega-3, dan mineral yang baik untuk kesehatan keluarga (Isra et al., 2024). Juga memiliki karakteristik yang cocok untuk diolah menjadi berbagai produk pangan, termasuk bakso. Dengan potensi ketersediaan yang tinggi, ikan terbang dapat menjadi bahan baku yang strategis untuk pengembangan produk olahan yang inovatif dan memiliki daya saing pasar. Telur ikan terbang merupakan komoditas perikanan bernilai ekonomis penting (Singh-Ackbarali & Maharaj, 2014). Studi tentang ikan terbang juga meliputi identifikasi faktor biologis dan habitatnya (Paladan, 2021).

Peran ibu rumah tangga di wilayah pesisir memiliki posisi sentral dalam dinamika keluarga dan komunitas (Romdhon, 2021). Mereka tidak hanya mengelola rumah tangga, tetapi juga seringkali menjadi tulang punggung ekonomi keluarga, terutama di daerah-daerah yang sangat bergantung pada sumber daya kelautan. Keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ekonomi skala kecil, seperti pengolahan hasil laut, sangat krusial untuk keberlanjutan hidup di wilayah pesisir (Pangestika et al., 2020). Pelatihan keterampilan pengolahan pangan dapat meningkatkan pengetahuan teknologi dan potensi ekonomi bagi ibu rumah tangga, mendorong mereka untuk diberdayakan (Putri & Eriyanti, 2020). Perempuan pesisir seringkali dipandang sebagai warga kelas dua, namun mereka memiliki bakat dan potensi yang besar untuk menggerakkan ekonomi keluarga jika dikembangkan (Florina & Khusna, 2021). Kontribusi ekonomi produktif istri nelayan sangat signifikan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga (Gapari, 2021)(Rahim, 2018).

Di sisilain, tingkat konsumsi ikan di Indonesia memang relatif tinggi, tetapi pola konsumsi ikan olahan modern masih belum merata. Produk-produk seperti bakso ikan, nugget, atau abon ikan lebih banyak diproduksi di kawasan perkotaan, sedangkan masyarakat pesisir yang justru memiliki akses langsung terhadap bahan baku belum banyak memanfaatkannya (Setiawati & Chisbiyah, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengembangan potensi lokal yang perlu diatasi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan (Minantyo et al., 2017).

Program pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan bakso ikan terbang di Desa Air Mancur dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut. Kegiatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis, tetapi juga mendorong terwujudnya diversifikasi produk pangan lokal yang berbasis potensi daerah yang memiliki prospek cerah. Bakso ikan adalah makanan yang populer dan digemari oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga memiliki pasar yang luas. Pembuatan bakso ikan tidak memerlukan teknologi yang rumit, sehingga relatif mudah dipelajari oleh ibu rumah tangga dengan pelatihan yang tepat. Peningkatan nilai tambah produk melalui pengolahan bakso ikan skala rumah tangga dapat menjadi solusi untuk masalah penjualan ikan yang rendah (Lisanty et al., 2022). Dengan demikian, ibu rumah tangga dapat mengoptimalkan sumber daya alam sekaligus meningkatkan gizi keluarga dan memperoleh tambahan penghasilan dari penjualan produk

olahan.

Selain aspek gizi dan ekonomi, pelatihan ini juga memiliki kontribusi terhadap peningkatan literasi kewirausahaan di kalangan ibu rumah tangga (Nurmalia et al., 2021). Melalui kegiatan pelatihan, peserta tidak hanya mempelajari teknik pembuatan bakso ikan, tetapi juga memahami aspek higienitas, pengemasan, hingga strategi pemasaran sederhana melalui pengembangan bisnis, termasuk digital marketing, juga dapat diterapkan pada usaha pengolahan ikan oleh wanita pesisir (Hariyani et al., 2025). Hal ini sejalan dengan konsep pemberdayaan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dan kelompok secara berkelanjutan (Abdiani et al., 2022).

Lebih jauh, diversifikasi pangan menjadi strategi penting selain untuk mencapai ketahanan pangan yang berkelanjutan, terutama di daerah pesisir yang kaya akan hasil laut, diversifikasi pangan berbasis ikan juga mendukung program nasional peningkatan konsumsi ikan dan pencegahan stunting. Ketergantungan tunggal pada satu jenis komoditas atau cara pengolahan dapat menimbulkan kerentanan ekonomi dan gizi. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan (2022) menunjukkan bahwa pengembangan produk olahan berbasis ikan dapat meningkatkan minat konsumsi anak-anak karena bentuk dan rasanya yang lebih variative (Świąder & Marczewska, 2021). Oleh karena itu, pengembangan berbagai produk olahan dari hasil laut dapat membuka peluang baru dan mengurangi risiko (Herdiana et al., 2022). Diversifikasi produk perikanan, seperti bakso dan nugget, dapat membantu pengusaha perikanan bertahan dalam persaingan industri dan meningkatkan nilai tambah hasil perikanan (Pangestika et al., 2020). Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi ibu rumah tangga sebagai pelaku usaha, dapat menambah nilai jual dan menjadi sumber pendapatan rumah tangga (Abdiani et al., 2022), tetapi juga bagi kesehatan dan tumbuh kembang anak di Desa Air Mancur

Secara akademik, pengabdian ini didasarkan pada pendekatan partisipatif, di mana ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan dilibatkan secara aktif dalam seluruh tahapan pelatihan. Pendekatan partisipatif ini terbukti efektif dalam membangun rasa kepemilikan dan keberlanjutan program, karena peserta merasa menjadi bagian dari proses perubahan sosial dan ekonomi (Marlina et al., 2025).

Kegiatan pelatihan pembuatan bakso ikan terbang juga selaras dengan agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya poin 2 (Tanpa Kelaparan) dan poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) (Bappenas, 2020). Dengan meningkatkan nilai tambah hasil laut lokal, diharapkan ibu rumah tangga di Desa Air Mancur dapat lebih berdaya secara ekonomi tanpa harus meninggalkan peran domestiknya.

Berdasarkan uraian di atas, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga di Desa Air Mancur melalui pelatihan pembuatan bakso ikan terbang. Harapannya, kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan, diversifikasi pangan, ketahanan gizi keluarga, serta membuka peluang usaha kecil berbasis potensi lokal.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif dengan melibatkan masyarakat sasaran secara aktif, khususnya ibu rumah tangga di Desa Air Mancur. Pendekatan ini dipilih karena dianggap paling sesuai dalam upaya pemberdayaan, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek penerima manfaat, tetapi juga subjek utama yang berperan dalam setiap tahap kegiatan (M. RODIL & O. BRIONES, 2022)

Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur, yaitu:

1. Tahap Persiapan: Pada tahap awal dilakukan survei lapangan dan koordinasi dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat setempat. Survei bertujuan untuk memetakan kebutuhan, potensi, dan kendala yang dihadapi ibu rumah tangga pesisir dalam pengelolaan hasil laut. Selain itu, dilakukan pula pengumpulan data sekunder terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat.
2. Tahap Sosialisasi dan Edukasi: Sosialisasi dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai urgensi pengolahan ikan terbang sebagai bahan baku produk pangan bergizi, serta potensi ekonominya jika diolah menjadi produk inovatif seperti bakso. Edukasi gizi juga diberikan untuk meningkatkan kesadaran ibu rumah tangga tentang pentingnya protein hewani dalam menunjang kesehatan keluarga (Prabu Aji et al., 2024)
3. Tahap Pelatihan Teknis: Pelatihan pembuatan bakso ikan terbang dilaksanakan secara demonstrasi langsung (*learning by doing*). Metode ini memungkinkan peserta untuk mempraktikkan setiap langkah pembuatan, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik pengolahan, hingga pengemasan

produk. Metode praktik langsung terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan masyarakat pesisir (Nofiyanti et al., 2025)

4. Tahap Pendampingan: Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berupa bimbingan teknis lanjutan dan konsultasi terkait kualitas produk, manajemen usaha kecil, serta strategi pemasaran. Pendampingan ini dirancang untuk memastikan keberlanjutan program dan meningkatkan peluang produk bakso ikan terbang diterima pasar.
5. Evaluasi dan Refleksi: Evaluasi dilakukan dengan cara observasi, wawancara, serta penyebaran kuesioner sederhana untuk mengetahui sejauh mana peningkatan keterampilan, pengetahuan gizi, dan motivasi ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha kecil berbasis olahan ikan. Evaluasi partisipatif ini penting untuk mengukur efektivitas program serta menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa di masa depan (Susilowati et al., 2019).

Metode ini dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan, dimulai dari persiapan hingga evaluasi. Lokasi kegiatan adalah Desa Air Mancur, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Peserta kegiatan berjumlah 5 orang ibu rumah tangga pesisir yang dipilih melalui koordinasi dengan pemerintah desa. Seluruh rangkaian kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat pesisir dalam pengolahan hasil laut, memperkuat ketahanan pangan keluarga, serta membuka peluang usaha kecil yang berorientasi pada peningkatan pendapatan rumah tangga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Kegiatan**

Kepada masyarakat mengenai pemanfaatan ikan terbang menjadi produk bakso bergizi telah terlaksana di Desa Air Mancur, Kecamatan Alor Barat Laut. Kegiatan ini melibatkan lima orang ibu rumah tangga pesisir yang memiliki minat dalam mengembangkan keterampilan pengolahan hasil laut. Kehadiran peserta menunjukkan adanya kesadaran awal bahwa potensi sumber daya perikanan, khususnya ikan terbang yang melimpah di wilayah ini, belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi tentang pentingnya protein hewani dalam menunjang kesehatan keluarga, terutama bagi anak-anak usia tumbuh kembang. Selain aspek gizi, penyampaian materi juga menekankan peluang ekonomi dari diversifikasi produk perikanan. Peserta tampak antusias, hal ini terlihat dari interaksi aktif dalam sesi diskusi. Mereka berbagi pengalaman terkait tantangan ekonomi rumah tangga pesisir serta kebutuhan akan inovasi dalam pemanfaatan hasil laut agar bernilai jual lebih tinggi.

Materi sosialisasi tidak hanya menekankan aspek konsumsi gizi, tetapi juga menyinggung strategi pemasaran sederhana yang dapat ditempuh oleh masyarakat pesisir. Potensi pasar lokal seperti warung makan, kantin sekolah, hingga rumah tangga di sekitar desa dipandang sebagai segmen konsumen yang potensial. Pemahaman ini diharapkan mampu menumbuhkan motivasi peserta untuk memandang kegiatan pengolahan ikan terbang bukan sekadar aktivitas rumah tangga, melainkan peluang usaha yang menjanjikan.

Selanjutnya, kegiatan berlanjut pada sesi pembekalan mengenai pengemasan produk. Peserta diperkenalkan dengan penggunaan plastik vakum yang sederhana namun efektif dalam memperpanjang umur simpan bakso ikan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya label produk sebagai identitas dan media promosi. Label yang informatif mengenai bahan, tanggal produksi, dan nama produk tidak hanya meningkatkan daya tarik, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas pangan yang dihasilkan.

Pelatihan teknis pembuatan bakso ikan terbang dilakukan dengan metode demonstrasi langsung agar peserta dapat memahami setiap tahapan secara praktis. Proses dimulai dari pemilihan ikan segar, pembersihan, dan penggilingan daging, kemudian dilanjutkan dengan pencampuran bahan tambahan, seperti tepung, bumbu, dan es batu untuk menjaga kekenyalan. Proses pembentukan adonan menjadi bulatan bakso juga diperagakan dengan teknik sederhana yang dapat dengan mudah ditiru di rumah.



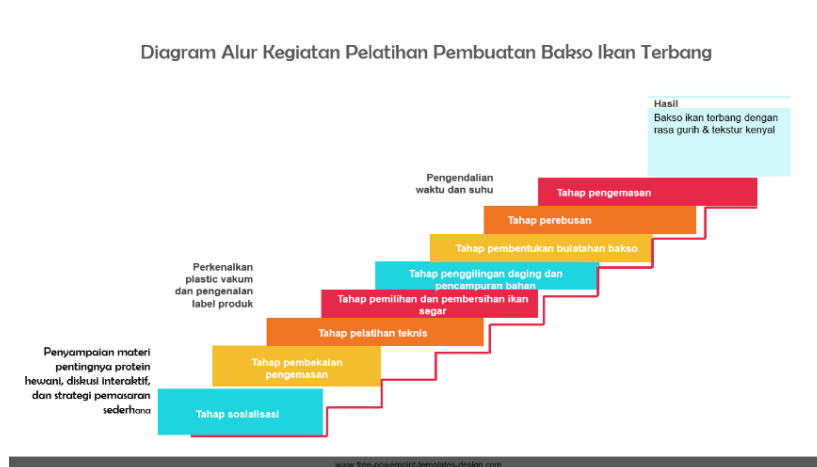
**Gambar 1.** Pelatihan Pembuatan Bakso

Pada tahap perebusan, peserta belajar tentang pentingnya pengendalian suhu air dan waktu pemasakan agar bakso matang sempurna dengan tekstur yang kenyal. Keseluruhan praktik dilakukan secara partisipatif, sehingga setiap peserta berkesempatan mencoba langsung keterampilan yang diperoleh. Hasilnya, semua peserta berhasil menghasilkan bakso ikan terbang dengan rasa khas laut yang gurih dan tekstur yang sesuai standar.

Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif baik dalam peningkatan pengetahuan maupun keterampilan teknis peserta. Peserta tidak hanya memahami nilai gizi dan potensi ekonomi dari ikan terbang, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis yang aplikatif. Lebih jauh, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat pesisir mengenai pentingnya inovasi pengolahan pangan berbasis potensi lokal sebagai strategi pemberdayaan ekonomi keluarga.



**Gambar 2.** Hasil Produk Bakso Ikan Terbang Siap Saji



**Gambar 3.** Alur Pembuatan Bakso Ikan Terbang

## Pembahasan

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Air Mancur mampu beradaptasi dengan keterampilan baru dalam mengolah hasil laut. Hal ini sejalan dengan temuan (Azizah et al., 2022) yang menyatakan bahwa metode *learning by doing* lebih efektif meningkatkan kemampuan masyarakat pesisir dalam pengolahan produk perikanan. Proses pembelajaran yang berbasis praktik langsung memudahkan peserta dalam memahami teknik produksi, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri untuk mengaplikasikannya di lingkungan rumah tangga.

Peningkatan keterampilan ini juga memiliki dampak pada aspek ketahanan pangan keluarga. Produk bakso ikan terbang memberikan alternatif sumber protein bagi anak-anak dan anggota keluarga lainnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Afni Nurvita Sari & Amalia Rahma, 2024) yang menegaskan bahwa intervensi berbasis gizi lokal mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap konsumsi pangan bergizi. Diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal juga menjadi strategi penting dalam mencegah ketergantungan masyarakat pada pangan impor serta memperkuat ketahanan pangan nasional (Sutrisno et al., 2023).

Dari sisi ekonomi, kegiatan ini membuka peluang bagi ibu rumah tangga untuk memasarkan produk mereka di tingkat lokal, baik melalui pasar tradisional maupun warung makan. Jika dikembangkan secara berkelanjutan, inovasi ini dapat menjadi usaha mikro yang menopang pendapatan keluarga pesisir. Hal ini konsisten dengan penelitian (Antonius Ary Setyawan et al., 2025) yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa. Penelitian serupa oleh (Rahayu et al., 2024) juga menegaskan bahwa kewirausahaan berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga di daerah pesisir.

Selain manfaat teknis dan ekonomi, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi sosial antar peserta. Selama pelatihan, peserta saling bekerja sama dan berbagi pengalaman, sehingga terbentuk solidaritas kelompok yang lebih kuat. Aspek ini penting karena kerja kolektif merupakan salah satu modal sosial utama dalam keberlanjutan usaha komunitas (Fitri & Sitorus, 2025). Lebih jauh lagi, studi oleh (Fathy, 2019) menekankan bahwa modal sosial, berupa kepercayaan dan jaringan kerja, dapat menjadi faktor penentu keberhasilan pengembangan usaha berbasis masyarakat.

Secara akademik, kegiatan pengabdian ini juga memperlihatkan adanya sinergi antara pendekatan *community empowerment* dengan *sustainable livelihood*. Model pemberdayaan yang berangkat dari potensi lokal terbukti lebih mudah diterima masyarakat karena relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan temuan (Najamudin & Al Fajar, 2024) yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal meningkatkan partisipasi masyarakat sekaligus memperkuat keberlanjutan program. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan produk pangan bernilai tambah, tetapi juga menjadi pintu masuk untuk transformasi sosial-ekonomi masyarakat desa.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil memberikan dampak positif pada tiga aspek utama: (1) peningkatan keterampilan pengolahan ikan, (2) penguatan ketahanan pangan keluarga, dan (3) peluang pengembangan ekonomi rumah tangga pesisir. Lebih dari itu, kegiatan ini berkontribusi dalam memperkuat kemandirian komunitas pesisir melalui peningkatan kapasitas, jejaring sosial, serta potensi wirausaha yang berbasis pada sumber daya alam lokal.

Selain itu, kegiatan ini juga dapat dilihat sebagai bentuk strategi pemberdayaan perempuan pesisir yang relevan dengan pendekatan *gender mainstreaming*. Pemberian pelatihan kepada ibu rumah tangga tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memperkuat peran mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Penelitian oleh (Muhyiddin Robani & Ekawaty, 2019) menegaskan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga dan kualitas hidup masyarakat desa. Dengan demikian, ibu rumah tangga di Desa Air Mancur tidak hanya menjadi konsumen, tetapi juga produsen yang aktif dalam rantai nilai pangan lokal.

Di samping itu, keberhasilan program ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Pelibatan masyarakat secara langsung sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi terbukti meningkatkan rasa memiliki dan keberlanjutan program. Hal ini diperkuat oleh temuan (Riyanto & Kovalenko, 2023) yang menyatakan bahwa program berbasis partisipasi masyarakat lebih berpeluang untuk bertahan lama karena masyarakat merasa menjadi bagian dari proses perubahan.

Lebih jauh, inovasi pengolahan ikan terbang menjadi bakso juga memiliki potensi mendukung

program pemerintah dalam diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal. Diversifikasi pangan merupakan salah satu strategi penting untuk mengurangi ketergantungan terhadap komoditas tertentu serta memperluas akses masyarakat terhadap gizi yang seimbang (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dengan demikian, kegiatan ini memiliki implikasi tidak hanya pada tingkat lokal, tetapi juga dapat menjadi model pengembangan kebijakan pangan di daerah pesisir.

Akhirnya, dampak dari kegiatan ini juga harus dilihat dalam kerangka pembangunan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan sumber daya lokal secara bijak, melibatkan masyarakat, serta memperhatikan aspek sosial-ekonomi, kegiatan ini selaras dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-2 (*Zero Hunger*), tujuan ke-5 (*Gender Equality*), dan tujuan ke-8 (*Decent Work and Economic Growth*). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan program sejenis di wilayah pesisir lainnya di Indonesia.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Air Mancur dengan fokus pada pemanfaatan ikan terbang menjadi bakso bergizi telah memberikan dampak yang signifikan bagi peserta. Berdasarkan pelaksanaan dan hasil evaluasi, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Program pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan teknis ibu rumah tangga dalam mengolah ikan terbang menjadi produk bakso sehat dan bergizi, (2) Produk bakso ikan terbang yang dihasilkan mampu menjadi alternatif pangan bergizi lokal, terutama untuk anak-anak dan keluarga pesisir, (3) Kegiatan ini membuka peluang usaha mikro berbasis potensi lokal yang berkontribusi pada peningkatan pendapatan keluarga serta mendukung ketahanan ekonomi masyarakat, (4) Terbentuknya jejaring sosial dan kerjasama antar peserta memberikan modal sosial penting untuk keberlanjutan usaha bersama.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu, tetapi juga memperkuat aspek gizi, ekonomi, dan sosial masyarakat pesisir di Desa Air Mancur. Agar program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang, maka beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut: (1) Pendampingan berkelanjutan diperlukan dalam hal inovasi resep, teknik pengemasan, dan strategi pemasaran agar produk semakin kompetitif, (2) Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan dapat memberikan dukungan modal usaha maupun fasilitas sederhana, seperti mesin penggiling ikan dan alat vakum sealer, (3) Perlu adanya kerjasama dengan pihak koperasi atau UMKM setempat untuk memfasilitasi pemasaran produk bakso ikan terbang, baik di pasar lokal maupun melalui sistem daring, (4) Kegiatan serupa dapat diperluas ke desa pesisir lainnya, sehingga pemanfaatan ikan terbang sebagai bahan pangan bernilai ekonomi dapat menyebar lebih luas, (5) Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkala guna melihat sejauh mana dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir, baik dari aspek gizi maupun ekonomi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan hormat, penulis menyampaikan terima kasih kepada LPPM Universitas Tribuana Kalabahi atas dukungan finansial, administratif, serta fasilitasi yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mitra Desa Air Mancur atas kerja sama, partisipasi, dan antusiasme yang tinggi selama seluruh rangkaian kegiatan. Penghargaan yang tulus diberikan kepada para mahasiswa peserta KBPM Universitas Tribuana Kalabahi atas kontribusi, semangat, dan dedikasi mereka dalam mendukung kelancaran pelaksanaan program. Semoga sinergi dan kolaborasi ini dapat terus berlanjut serta memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Air Mancur dan Universitas Tribuana Kalabahi

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdiani, I. M., Akhmadi, M. F., Imra, I., Hutapea, T. P. H., Cahyani, R. T., Simanjuntak, R. F., Wijaya, A. A., Saputra, B., Zusan, Z., Jariah, U., & Nuraini, N. (2022). Pelatihan Pembuatan Fish Cake Berbahan Dasar Hasil Tangkapan Sampingan Nelayan Di Kota Tarakan. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.46549/igkojei.v3i1.269>
- Afni Nurvita Sari, & Amalia Rahma. (2024). Peran Edukasi Gizi Berbasis Budaya Dalam Meningkatkan Kesadaran Remaja Terhadap Asupan Makanan Lokal. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 19(3), 307–314.
- Antonius Ary Setyawan, Eva Desembrianita, Muhammad Hery Santoso, Syahril, & Rieneke Ryke Kalalo.

- (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(1), 1494–1503. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1769>
- Arief, A. A., K., Mustafa, M. D., Agusanty, H., Sribianti, I., & Amin, J. (2021). Alternative Livelihood Potential of Fishermen Households in The Liukang Tangaya Aquatic Conservation Area, Pangkajene Islands Regency. *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 5(December), 51–67. <https://doi.org/10.35911/torani.v5i1.19059>
- Azizah, N., Daffa Asyhari, M., Beatrice, C., & Kristin<sup>4</sup>, C. (2022). Pemberdayaan Masyarakat dengan Metode Learning by Doing dalam Pengolahan Bunga telang di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 27–33.
- Bappenas, K. (2020). *Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi SDGs*. 753–753. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5\\_300217](https://doi.org/10.1007/978-3-319-95870-5_300217)
- Barrios, L. M., Prowse, A., & Vargas, V. R. (2020). Sustainable development and women's leadership: A participatory exploration of capabilities in Colombian Caribbean fisher communities. *Journal of Cleaner Production*, 264, 121277. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.121277>
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Fitri, H. H., & Sitorus, T. B. A. (2025). Peran Modal Sosial dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Berkelanjutan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 481–493. <https://doi.org/10.52436/1.jpmp.3544>
- Florina, I. D., & Khusna, I. H. (2021). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Menggerakkan Perajin Ikan Asap Menggunakan Tik Sebagai Media Promosi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1633–1641. <https://doi.org/10.18196/ppm.25.451>
- Gapari, M. Z. (2021). *Perekonomian Keluarga Di Desa Batu Nampar*. 1, 25–43.
- Hamar, B., Purnama Fitri, A. D., & Sulardiono, B. (2020). Study of Biological Factors of Flying Fish (Decapterus Spp) Results of Purse Seine Ship Capacity in Waters of South Buton Regency, Southeast Sulawesi. *South Asian Research Journal of Agriculture and Fisheries*, 02(02), 25–30.
- Hariyani, R., Sofiani, F., Prasetio, T., & Raharjo, D. H. (2025). *Pelatihan Peningkatan Kualitas Pelayanan Bagi Karyawan Rumah Makan Salmonte & Station Coffee Jakarta Selatan*. 5(1), 76–86.
- Herdiana, N., Sapta, Z. A., Susilawati, & Widaputri, S. (2022). Sensory and Chemical Properties of Long Jawed Mackerel ( *Rastrelliger kanagurta* L.) Fish Balls with Addition of Canna ( *Canna edulis* Kerr.) Starch Concentration as a Filler. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1036(1), 0–11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1036/1/012022>
- Isra, L., Ali, M. S., Salma, U., Rahman, M. A., & Haq, M. (2024). Physical, nutritional, and sensory characterization of pangas ( *Pangasianodon hypophthalmus* ) fish ball incorporated with moringa leaves powder. *Food Chemistry Advances*, 4(August 2023), 100715. <https://doi.org/10.1016/j.focha.2024.100715>
- Lisanty, N., Pamujiati, A. D., & Probojati, R. T. (2022). Peningkatan Nilai Tambah Produk melalui Pengolahan Bakso Ikan Skala Rumah Tangga bagi Pembudidaya Gurami Kabupaten Tulungagung. *Journal of Dedicators Community*, 6(2), 1–12. <https://doi.org/10.34001/jdc.v6i2.3058>
- M. RODIL, F., & O. BRIONES, E. (2022). Acquired Skills and the Competencies in Bread and Pastry Production of Grade 11 TVL Senior High School Students. *International Multidisciplinary Research Journal*, 4(2), 212–222. <https://doi.org/10.54476/3403074>
- Marlina, M. A. E., Yusup, A. K., Nugraha, K. A., Suyanto, K. J., & Tandiawan, S. A. (2025). Pemberdayaan UMKM Ibu-Ibu Dasa Wisma Pakal melalui Pelatihan Inovasi, Pemasaran Digital, dan Keuangan. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–49. <https://doi.org/10.31294/njmr8010>
- Minantyo, H., Harihoedojo, A., & Winarno, P. S. (2017). Organoleptic testing of fish meatball fortified with various colored vegetables. *AIP Conference Proceedings*, 1818(November 2018). <https://doi.org/10.1063/1.4976897>
- Muhyiddin Robani, M., & Ekawaty, M. (2019). Analisis Dampak Pemberdayaan Perempuan terhadap Kesejahteraan Keluarga. *Al-Muzara'ah*, 7(1), 1–18. <https://doi.org/10.29244/jam.7.1.1-18>
- Najamudin, F., & Al Fajar, A. H. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Sumber Daya Lokal Melalui Pendekatan Abcd Untuk Mencapai Sdg 1: Tanpa Kemiskinan. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*,

- 7(2), 142–158. <https://doi.org/10.24198/focus.v7i2.58936>
- Nofiyanti, F., Adawiyah, R., Anjani, D. T., & Jidan, A. A. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Soft Skill Masyarakat Pesisir Pantai. *ADMA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 477–488. <https://doi.org/10.30812/adma.v5i2.4525>
- Nurmalia, N., Yuniarti, T., & Zidhane, M. (2021). Community Empowerment through Processed Diversification and Marketing Strategy of the Wanita Gemari Polkahsar in Pemalang District. *E3S Web of Conferences*, 322. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202132205010>
- Paladan, N. N. (2021). Developing Farmers and Fisherfolks Entrepreneurial Capacity towards Community Based-Enterprise. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 05(12), 105–115. <https://doi.org/10.47772/ijriss.2021.51209>
- Pangestika, W., Abrian, S., Nita, N., & Wijaya, S. (2020). Analisis Proksimat Keong Mas Dari Poklahsar Maju Jaya, Tegal. *Marlin*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.15578/marlin.v1.i1.2020.7-15>
- Prabu Aji, S., Sumarmi, S., Millati, R., Tri Wijayanti, Y., & Aris Tyarini, I. (2024). Increasing Community Nutrition Awareness through Balanced Nutrition Education Program. *Abdimas Polsaka*, 3(1), 33–39. <https://doi.org/10.35816/abdimaspolsaka.v3i1.65>
- Putri, R. A., & Eriyanti, F. (2020). *Empowerment of Fishermen Communities in Fish Processing Businesses in Pesisir Selatan District (Study: In Nagari Pasia Pelangai Ranah Pesisir District)*. 125(Icpapg 2019), 209–215. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.201>
- Rahayu, Y. C., Puji Lestari, E. L. R., & Budiawan, A. (2024). Community Empowerment Based on Entrepreneurship in Improving the Economy of Housewives in Cintaharja Hamlet, Kertaharja Village, Cijeungjing District. *Abdimas Galuh*, 6(1), 1–8.
- Rahim, A. (2018). the Empowerment Strategy of the Traditional Fisherman’S Wives in the Coastal Area of Barru Regency, South Sulawesi. *Journal of Socioeconomics and Development*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31328/jsted.v1i1.515>
- Riyanto, M., & Kovalenko, V. (2023). Partisipasi Masyarakat Menuju Negara Kesejahteraan: Memahami Pentingnya Peran Aktif Masyarakat Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Bersama. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 5(2), 374–388. <https://doi.org/10.14710/jphi.v5i2.374-388>
- Romdhon, M. M. (2021). Kontribusi Pendapatan Wanita Dan Akses Pangan Rumah Tangga Nelayan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Imiah Management Agribisnis (Jimanggis)*, 2(1), 63–68. <https://doi.org/10.48093/jimanggis.v2i1.58>
- Setiawati, T., & Chisbiyah, L. A. (2020). *Development of Skill Assessment Instruments Based on Food Sanitation Hygiene Principles in Learning Food Processing Practices for Vocational Students Catering Services Expertise Program in Malang City*. 406(Iconhomecs 2019), 123–128. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200218.021>
- Singh-Ackbarali, D., & Maharaj, R. (2014). Sensory Evaluation as a Tool in Determining Acceptability of Innovative Products Developed by Undergraduate Students in Food Science and Technology at The University of Trinidad and Tobago. *Journal of Curriculum and Teaching*, 3(1), 10–27. <https://doi.org/10.5430/jct.v3n1p10>
- Susilowati, Y., Suwarti, T., Puspitasari, E., & Nurmaliani, F. A. (2019). *The Effect of Liquidity, Leverage, Profitability, Operating Capacity, and Managerial Agency Cost on Financial Distress of Manufacturing Companies Listed in Indonesian Stock Exchange*. January. <https://doi.org/10.2991/icoi-19.2019.114>
- Sutrisno, E., Dewi, D. O., Ariani, M., Sayekti, W. D., Lestari, D. A. H., Syafani, T. S., Triyanti, R., Wijaya, R. A., Zamroni, A., Ramadhan, A., Apriliani, T., Huda, H. M., Pramoda, R., Pramono, L. H., Koeshendrajana, S., Anggraeni, A., Yuniati, R., Silalahi, M., Irwandi, A., ... Hassanah, I. F. (2023). Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya. In *Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan: Perspektif Ekonomi, Sosial, dan Budaya* (Issue December). <https://doi.org/10.55981/brin.918>
- Świąder, K., & Marczevska, M. (2021). Trends of using sensory evaluation in new product development in the food industry in countries that belong to the eit regional innovation scheme. *Foods*, 10(2), 1–18. <https://doi.org/10.3390/foods10020446>
- You, S., Tian, Y., Zhang, W., Zheng, B., Zhang, Y., & Zeng, H. (2024). Quality properties of fish ball with abalone and its relationship with sensory properties. *Food Chemistry: X*, 21(January), 101146. <https://doi.org/10.1016/j.fochx.2024.101146>